

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN KOMPUTER
MICROSOFT WORD TINGKAT DASAR BAGI REMAJA DI RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA KELURAHAN CAKUNG TIMUR**



Oleh:

NABILATUL AULIA

1515125871

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan
Komputer Microsoft Word Tingkat Dasar Bagi
Remaja Di Rumah Belajar Karang Taruna
Kelurahan Cakung Timur

Nama Mahasiswa : Nabilatul Aulia
Nomor Registrasi : 1515125871
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Lulus : 18 Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP.196106261986021001

Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP.196604191993031003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		
Karta Sasmita, Ph.D (Ketua Penguji)***		
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd. (Anggota)****		
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Anggota)****		

Catatan:

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

**** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Microsoft Word Tingkat Dasar Bagi Remaja Di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur

Nabilatul Aulia

1515125871

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Microsoft Word Tingkat Dasar Bagi Remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Penelitian menggunakan metode survai. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu peserta pelatihan berjumlah 15 orang. Pengumpulan data menggunakan angket/questioner tertutup yang ditujukan kepada peserta pelatihan. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data kuantitatif.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu sebanyak 40 pernyataan dikatakan valid dan reliabilitas tinggi. Nilai efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Microsoft Word Tingkat Dasar ditinjau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperoleh adalah pada Dimensi *Context* (konteks) yang terdiri dari identifikasi kebutuhan dan kondisi lingkungan sebesar 70% (Cukup Efektif) karena berada pada rentang 65%-82%, Dimensi *Input* (masukan) yang terdiri dari tutor pelatihan, peserta pelatihan, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan sumber dana sebesar 72,2% (Cukup Efektif) karena berada pada rentang 65%-82%, Dimensi *Process* (proses) yang terdiri dari aktivitas peserta, aktivitas tutor, dan evaluasi sebesar 69% (Cukup Efektif) karena berada pada rentang 65%-82%, dan Dimensi *Product* (hasil) yang terdiri dari kompetensi peserta dan sikap peserta sebesar 67% (Cukup Efektif) karena berada pada rentang 65%-82%.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah berjalan dengan Cukup Efektif.

Kata kunci: Pelatihan, Efektivitas, CIPP (Context, Input, Process, Product)

Evaluation Skills Training Program of Basic Microsoft Word For Teens in Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur

Nabilatul Aulia

1515125871

ABSTRACT

This research aims to determine Effectiveness Skills Training Program of Basic Microsoft Word For Teens in Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur in terms of the evaluation model CIPP (Context, Input, Process, Product).

This type of research is evaluative research, using the survey method. The sample in this study is the entire population that trainees numbered 15 people. Collecting data using questionnaires / questionnaire enclosed addressed to trainees. Technical analysis of the data used is a technical analysis of quantitative data.

Results validity and reliability as many as 40 statement as valid and high reliability. The value of the effectiveness of the Skills Training Microsoft Word Basic Level reviewed with the evaluation model CIPP (Context, Input, Process, Product) obtained is in the dimension of Context (context) which consists of identifying the needs and environmental conditions of 70% (Effective Enough) because it is on the range of 65%-82%, Dimension input (input) consisting of tutor training, trainees, facilities and infrastructure, learning resources, and sources of funds amounted to 72.2% (Effective Enough) because it is in the range of 65% -82%, dimension process (process), which consists of the activities of participants, tutors activities, and evaluation of 69% (Effective Enough) because it is in the range of 65%-82%, and dimension Product (result) consisting of competence and attitude of participants by 67% (Effective Enough) because it is in the range of 65%-82%.

The conclusion from this research that determine Effectiveness Skills Training Program of Basic Microsoft Word For Teens in Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur in terms of the evaluation model CIPP (Context, Input, Process, Product). has been Simply Effective.

Keywords: Training, Effectiveness, CIPP (Context, Input, Process, Product)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nabilatul Aulia
No. Registrasi : 1515125871
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Komputer Microsoft Word Tingkat Dasar Bagi Remaja Di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari sampai Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 21 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6000

(Nabilatul Aulia)

LEMBAR PERSEMBAHAN

*yang utama dari segalanya.....
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT
Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu
Sholawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW*

Umi dan Ayahanda Tercinta

Untuk Umi dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi
dan selalu menyiramai kasih sayang,
Selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik
Terima kasih atas semua yang engkau berikan kepadaku
Terima Kasih Umi.... Terima Kasih Ayah....

My Sister's

*Untuk adik-adikku,
Tiada yang paling membahagiakan saat berkumpul bersama kalian
Terima kasih karena selalu mendukung dan menyemangati kaka
Terima kasih Nida Ruyfaidah dan Zahwa nur Salsabila..*

My Best friend's

Buat sahabat-sahabatku
Robiah, Mirmala, Fauzia (Papau), dan Tami yang dari awal berjuang bersama-sama
Saling menyemangati, mendoakan yang terbaik satu sama lain
Terima Kasih Sahabatku.... Love You All

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada pemimpin dunia dan akherat, pembawa risalah mulia yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah untuk penulis lakukan, menimbang berbagai macam keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Walaupun demikian dengan mengoptimalkan segenap kemampuan yang terbatas tersebut, akhirnya penulis dapat mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi, sehingga penyusunan skripsi ini pun dapat diselesaikan.

Selesainya penyusunan skripsi ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Karta Sasmita, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta.
4. Drs. Ahmad Tijari, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah mencurahkan pikiran dan meluangkan waktunya bagi penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan III, sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah dengan tulus membantu dan mengarahkan penulis dari awal penelitian hingga selesai.
6. Agung Budi dan Asuroh, S.Pd, I selaku kedua orang tua yang mengasuh, mendidik dan membimbing penulis.
7. Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Rumbel Katar Tambun Rengas.
8. Seluruh warga belajar di Rumbel Katar yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Robiatul Adawiyah, Fauzia Ika Damayanti, Nirmala Manggi Asih dan Ristami Istiqomah yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dari awal kuliah sampai saat ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan luar Sekolah angkatan 2012 terutama untuk teman-teman kelas C yang telah bersama-sama menjalani masa perkuliahan dari awal sampai saat ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga amal baik dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juni 2016

Penulis

Nabilatul Aulia

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II DESKRIPSI TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Hakikat Pelatihan.....	9
2. Hakikat Microsoft Word.....	14
3. Hakikat Evaluasi dan Efektifitas.....	16
4. Konsep Evaluasi Model CIPP.....	20
5. Hakikat Remaja.....	24

B. Profil Karang Taruna.....	27
C. Penelitian yang Relevan.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Metodologi Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
C. Analisis Data.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Melakukan Identifikasi Kebutuhan.....	45
Tabel 4.2 Pelatihan Sesuai Kebutuhan Peserta.....	45
Tabel 4.3 Peserta Mengetahui Tujuan Pelatihan.....	46
Tabel 4.4 Kondisi Lingkungan.....	47
Tabel 4.5 Tutor Pelatihan Berasal Dari Anggota Karang Taruna.....	47
Tabel 4.6 Tutor Pelatihan Menguasai Materi.....	48
Tabel 4.7 Tutor Pelatihan Memiliki Pengalaman.....	49
Tabel 4.8 Peserta Pelatihan.....	49
Tabel 4.9 Pencahayaan yang Baik di Ruang Pelatihan.....	51
Tabel 4.10 Suasana yang Tenang di Dalam Ruangan Pelatihan.....	51
Tabel 4.11 Ruang Pelatihan Nyaman untuk Belajar.....	52
Tabel 4.12 Alat dan Media Pendukung Pelatihan Kondisi Baik.....	53
Tabel 4.13 Alat dan Media Pendukung Pelatihan Berfungsi Baik.....	53
Tabel 4.14 Kurikulum/RPP.....	54
Tabel 4.15 Terdapat Sumber Belajar.....	55
Tabel 4.16 Peserta Menggunakan Sumber Belajar	55
Tabel 4.17 Peserta Tidak Dipungut Biaya Apapun.....	56
Tabel 4.18 Biaya Pelatihan Ditanggung Organisasi Karang Taruna.....	57
Tabel 4.19 Peserta Memahami Seluruh Materi Pelatihan.....	57
Tabel 4.20 Peserta Dapat Menjawab Pertanyaan dari Tutor.....	57
Tabel 4.21 Peserta Bersemangat Dalam Mengikuti Pelatihan.....	58
Tabel 4.22 Peserta Berperan Aktif Selama Kegiatan Pelatihan.....	59
Tabel 4.23 Peserta Selalu Bertanya Jika Ada yang Kurang Paham.....	59

Tabel 4.24 Tutor Pelatihan Selalu Datang Tepat Waktu.....	60
Tabel 4.25 Tutor Pelatihan Berpakian Rapih dan Sopan.....	61
Tabel 4.26 Tutor Pelatihan Bersemangat Menyampaikan Materi.....	61
Tabel 4.27 Tutor Pelatihan Percaya Diri Menyampaikan Materi.....	62
Tabel 4.28 Tutor Pelatihan Menggunakan Kurikulum/RPP.....	63
Tabel 4.29 Tutor Pelatihan Menggunakan Alat/Media.....	63
Tabel 4.30 Tutor Pelatihan Menggunakan Sumber Belajar.....	64
Tabel 4.31 Tutor Menggunakan Cara Mengajar Mudah Dipahami.....	65
Tabel 4.32 Tutor Pelatihan Berinteraksi Dengan Peserta Pelatihan.....	65
Tabel 4.33 Bahasa Tutor Mudah Dimengerti.....	66
Tabel 4.34 Tutor Pelatihan Memberikan Motivasi Kepada Peserta.....	67
Tabel 4.35 Terdapat Tugas-tugas yang Dikerjakan Peserta.....	67
Tabel 4.36 Terdapat Tes/ujian Tentang Materi Pelatihan.....	68
Tabel 4.37 Peserta Dapat Mempraktekan Teknik Dasar Microsoft Word.....	69
Tabel 4.38 Peserta Menjadi Memahami Teknik Dasar Microsoft Word.....	69
Tabel 4.39 Peserta Selalu Bersemangat Dalam Belajar.....	70
Tabel 4.40 Peserta Mematuhi Peraturan yang Berlaku di Rumah Belajar....	71
Tabel 4.41 Dimensi Konteks.....	73
Tabel 4.42 Dimensi Masukan.....	75
Tabel 4.43 Dimensi Proses.....	78
Tabel 4.44 Dimensi Hasil.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	kisi – kisi Instrumen	92
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 3	Hasil Uji Instrumen.....	99
Lampiran 4	Data Responden Penelitian.....	100
Lampiran 5	Dokumentasi.....	101
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian.....	103
Lampiran 7	Surat Keterangan Pembimbing.....	105
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk kepribadian dan pengembangan segala potensi yang ada dalam diri manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Di Indonesia dikenal dengan tiga jenis jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. ayat (12) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² *Ibid.*,

Pendidikan non formal merupakan pendidikan alternatif bagi masyarakat yang tidak terpenuhi kebutuhannya di pendidikan sekolah (formal). Penyelenggara satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis ta'lim, pendidikan anak usia dini jalur nonformal.

Penyelenggara program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (contohnya kelompok bermain, taman penitipan), pendidikan kepemudaan (contohnya organisasi keagamaan, organisasi pemuda, organisasi kewirausahaan, organisasi lain yang sejenis), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kerja, pendidikan kesetaraan (program paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, paket C kejuruan setara SMA/MA).

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam satuan formal dirasa belum memadai, dan juga pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal.

Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan non formal. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan

prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses yang terencana. Sehingga pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efesiansi, dan produktifitas.

Dalam pengembangan masyarakat, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dari warga masyarakat dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan sekitarnya. Pemberian pelatihan bagi masyarakat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga warga masyarakat menjadi berdaya dan dapat berpartisipasi aktif pada proses perubahan. Pelatihan dapat membantu orang atau masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki.

Dengan pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja masyarakat, perubahan sikap terhadap pekerjaan, serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Kegiatan pelatihan dapat terjadi apabila seseorang atau masyarakat menyadari perlunya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan maupun kepuasan hidupnya, oleh sebab itu diperlukan kegiatan pemberdayaan.

Sementara itu, dari observasi yang dilakukan peneliti di Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur, pada bidang DIKLATIS terdapat program yang diberi nama Rumah Belajar yang sasarannya adalah remaja yang masih bersekolah usia 11-15 tahun dilingkungan Rt 05 Rw 08 kelurahan Cakung Timur. Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT) memberikan pelayanan berupa Program Pelatihan Komputer Tingkat Dasar dan Pelatihan Bahasa Inggris bagi remaja. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelatihan keterampilan komputer saja.

Program pelatihan keterampilan komputer ini diadakan karena adanya keluhan dari sebagian remaja lingkungan Rw 08 Kelurahan Cakung Timur yang tidak dapat melakukan pengoprasian komputer. Lingkungan Rw 08 merupakan salah satu Rw yang masih tertinggal di wilayah Kelurahan Cakung Timur diantara lingkungan Rw-Rw lainnya. Sehingga pelatihan komputer khususnya *Microsoft Word* ini sangat dibutuhkan, terutama untuk memperkenalkan teknologi informasi pada remaja lingkungan Rw 08 dan juga memberdayakan remaja sekitar. Pada saat remaja tidak bisa mengoprasikan computer, remaja tersebut tidak memiliki *life skill* yang terlatih.

Adanya program pelatihan komputer ini merupakan salah satu pengabdian anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT)

yang dapat bermanfaat dengan memberikan ilmu dan pengetahuan baru tentang penggunaan komputer *Microsoft word* tingkat dasar.

Pelayanan yang diberikan melalui pendekatan awal yaitu sosialisasi akan adanya Program Rumah Belajar dengan program pelatihan komputer dan Bahasa Inggris kepada ketua RW 08 dan ketua RT 05 terlebih dahulu, kemudian disosialisasikan kepada remaja sekitar lingkungan Rw 08 Kelurahan Cakung Timur. Pelayanan Rumah Belajar diberikan secara Cuma-Cuma atau tidak dikenakan biaya.

Pelatihan Komputer *Microsoft word* tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur dilaksanakan setiap sabtu malam atau malam minggu dimulai pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00. Pelatihan ini diberikan dua bulan, pada bulan April berakhir pada bulan Mei. Para remaja akan dibentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok akan di latih oleh satu tutor.

Pelatihan dimulai dengan tutor memberikan materi atau meneruskan materi yang belum mereka kerjakan sebelumnya. Tutor hanya memfasilitasi, memberikan penjelasan dan pengarahan, serta menjawab pertanyaan yang ditanyakan remaja. Adapun yang menjadi tutor adalah para anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Pada pelatihan keterampilan Komputer ini sebelumnya tidak pernah diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pelatihan keterampilan komputer tersebut, selain itu yang biasanya dilaksanakan

hanya evaluasi sumatif dengan pengamatan yang dilakukan oleh tutor untuk melihat keterampilan yang telah dipelajari.

Dari permasalahan tersebut peneliti memfokuskan sejauhmana efektivitas program pelatihan keterampilan komputer *Microsoft word* tingkat dasar untuk remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Pelayanan apa saja yang diberikan di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur?
2. Apakah Pelatihan ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan pada program pelatihan keterampilan komputer *Microsoft word* di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur?
3. Bagaimana efektivitas program pelatihan keterampilan komputer *Microsoft word* tingkat dasar untuk remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat sejumlah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Namun demikian, guna memfokuskan masalah pada tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada “Efektivitas program pelatihan keterampilan komputer microsoft word tingkat dasar pada pelayanan bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung timur ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas program pelatihan keterampilan komputer microsoft word tingkat dasar pada pelayanan bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung timur ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan peneliti, serta memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah

yang nyata khususnya dalam melihat efektivitas suatu program pelatihan.

2. Bagi jurusan PLS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengayaan bahan kajian pendidikan, dan juga dapat digunakan sebagai perbandingan pelatihan yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.

3. Bagi lembaga / Organisasi

Sebagai bahan masukan untuk membuat perbaikan jika dalam program pelatihan yang sudah ada masih terdapat kekurangan. Sehingga nantinya pembuatan program yang baru bisa lebih baik lagi.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Mengutip dari situs Wikipedia pengertian pelatihan adalah “mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan”.³

Menurut Robinson pelatihan (*training*) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Sholeh Marzuki mengutip pendapat Good Dalam *Dictionary of Education*, pelatihan (*training*) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan untuk kerja peserta didik. *Training* diartikan juga sebagai suatu proses

³ [http://id.wikipedia.org/wiki. Pelatihan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan) (12 mei 2016)

membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.⁴

Dengan pelatihan, diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota organisasi dan, yang kedua, perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif.

b. Manfaat Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di mana-mana dengan harapan memetik manfaat. Terdapat dalam buku Pendidikan Nonformal Sholeh Marzuki menjabarkan Beberapa manfaat pelatihan antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Robinson sebagai berikut :

- 1) Pelatihan merupakan alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performan organisasi.
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan.
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pmimpin atau karyawan, sering kali pula sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup, dan informasi yang membingungkan.
- 4) Manfaat lain dari pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.⁵

Dalam buku yang sama Richard B. Johnson dalam *Organisasi and Management of Training* (1976) merumuskan

⁴ M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.174

⁵ Ibid., hal.176

manfaat pelatihan dengan menjawab pertanyaan *What Problem*

Can Training Solve? Jawabannya antara lain adalah :

- 1) Menambah produktivitas (*increase productivity*)
- 2) Memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja
- 3) Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru.
- 4) Dapat memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, proses, metode, dan lain-lain
- 5) Mengurangi pemborosan, kecelakaan, keterlambatan, kelalaian, biaya berlebihan, dan ongkos-ongkos yang tidak diperlukan.
- 6) Melaksanakan perubahan atau pembaruan kebijakan atau aturan-aturan baru.
- 7) Memerangi kejenuhan atau keterlambatan dalam *skill*, teknologi, metode, produksi, pemasaran, modal dan manajemen, dan lain-lain
- 8) Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performan sesuai dengan pekerjaannya
- 9) Mengembangkan, menempatkan dan menyiapkan orang untuk maju, memperbaiki pendayagunaan tenaga kerja, dan meneruskan kepemimpinan (menjamin kelangsungan kepemimpinan)
- 10) Menjamin ketahanan dan pertumbuhan perusahaan.⁶

Pelatihan dibuat pasti mempunyai manfaat yang diharapkan biasanya dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada. Seperti pada pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan keterampilan kepada remaja agar setelah menerima pelayanan di rumah belajar Karang Taruna ini mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) setelah mengikuti pelatihan keterampilan ini.

⁶ Ibid., hal.177

c. Strategi Pelatihan

Menurut Sholeh Marzuki ada 6 (enam) macam strategi pelatihan (*training*), yaitu strategi akademik (*academic strategy*), strategi laboratoris (*laboratoties strategi*), strategi kegiatan (*activity strategy*), strategi tindakan (*action strategy*), strategi pengembangan perseorangan (*person development strategy*), dan strategi pengembangan organisasi (*organization strategy*).

1) Strategi Akademik (*academic strategy*)

Strategi Akademik melakukan pemindahan isi atau bahan pelajaran dan menambah pengertian konseptual. Ceramah, seminar dan membaca buku merupakan ciri metode yang digunakan dalam strategi ini. Tujuannya tercermin dalam silabus yang harus dicakup dan kemudian diujikan dengan tes ingatan warga belajar tentang isi dan prinsip-prinsip serta kecapan mereka untuk menggunakan apa yang telah dipelajarinya dalam situasi simulasi.

2) Strategi laboratoris (*laboratoties strategi*)

Strategi latihan ini jauh jaraknya dari pekerjaan dan organisasi dalam kehidupan nyata. Ia memberikan kesempatan untuk mencapai atau memperoleh wawasan (*insigh*), pengertian dan *skill* dari pengalaman langsung dan manipulasi unsur-unsur dalam situasi yang terkendali.

3) Strategi kegiatan (*activity strategy*)

Strategi ini menitikberatkan latihan pada *skill* tertentu, memperbaiki kemampuan individu tentang suatu tugas pekerjaan tertentu, versi sederhana dari strategi ini akan berupa mencoba, mencoba dan mencoba lagi sampai warga belajar dapat mengerjakannya.

4) Strategi tindakan (*action strategy*)

Strategi ini diterapkan untuk seluruh organisasi, suatu kelompok, suatu kota atau system social yang lain. Aksi sosial menjadi basis pokok startegi ini. Ciri lainnya adalah masih berfokus pada konten, dan menitikberatkan pada yang praktis. Tujuannya antara lain adalah menstimulus partisipasi, inisiatif dan kerja sama antarwarga didik, dan bukan melulu berfokus

pada hasil kerja fisik. Program-program pengembangan masyarakat banyak didasarkan pada strategi ini.

5) Strategi pengembangan perseorangan (*person development strategy*)

Strategi ini menitikberatkan pada dua hal, yaitu syarat-syarat yang diperlukan dalam suatu tugas dan proses, dalam hal mana syarat dipenuhi. Pada dasarnya strategi ini melengkapi peserta (WB) dengan pilihan kesempatan. Dalam programnya, partisipan bekerja sesuai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah sama dengan yang dihadapi dalam pekerjaan. Belajar dan diskusi merupakan metode yang menjadi ciri strategi ini, seperti pelatihan di lapangan, simulasi, diskusi dengan insiden dan kasus.

6) Strategi pengembangan organisasi (*organization strategy*)

Dalam strategi ini, kriteria utamanya adalah perbaikan organisasi, menunjukkan perlunya menambah kualitas individu-individu dengan cara-cara yang nyata agar lebih efektif dalam pekerjaannya, di samping itu, mengenalkan konsep, metode-metode, keterampilan - keterampilan untuk mengubah kebudayaan organisasi guna meningkatkan kondisi-kondisi yang menimbulkan tingkah laku yang lebih produktif, selanjutnya, kemungkinan bahwa perubahan-perubahan tingkah laku individu yang akan terjadi menambah kualitas anggota dalam mengadakan perubahan kultur organisasi seperti nilai-nilai dan norma-norma yang apabila diabaikan akan menjadi penghambat perubahan.⁷

Strategi, media, metode yang dipaparkan diatas merupakan hal yang berpengaruh didalam proses pelatihan. Selain itu untuk pembuatan suatu pelatihan perlu diperhatikan dasar, tujuan, manfaat pelatihan yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga pembuatan dan pelaksanaan pelatihan dapat bermanfaat dan berjalan seperti yang diharapkan. Pelatihan yang diberikan di rumah belajar Karang taruna ini bertujuan agar remaja mempunyai

⁷ Ibid., hal.179

pengetahuan dan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar untuk bekal hidupnya.

2. Hakikat *Microsoft Word*

a. Pengertian *Microsoft Word*

Microsoft Word atau *Microsoft Office Word* atau *Word* adalah perangkat lunak pengolah kata (*word processor*) andalan Microsoft. “Pertama diterbitkan pada 1983 dengan nama Multi - Tool Word untuk Xenix, versi-versi lain kemudian dikembangkan untuk berbagai sistem operasi, misalnya DOS (1983), Apple Macintosh (1984), SCO UNIX, OS/2, dan Microsoft Windows (1989). Setelah menjadi bagian dari Microsoft Office System 2003 dan 2007 diberi nama *Microsoft Office Word*. Di Office 2013, Namanya cukup dinamakan *Word*”.⁸

Microsoft Word adalah aplikasi pengolah kata yang sangat populer pada saat ini. Dalam perkembangannya *microsoft word* mengalami banyak perkembangan dari tahun ke tahun mulai dari *microsoft word* 1998, *microsoft word* 2003, *microsoft word* 2007, *microsoft word* 2010 dan *microsoft word* 2013. Dengan perkembangan tersebut microsoft telah menambahkan database dan tools yang baru untuk menyempurnakan agar *microsoft word*

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Word (23 juli 2016)

lebih mudah untuk digunakan. Microsoft word dapat memudahkan pekerjaan manusia dalam melakukan pengetikan surat maupun dokumen lain.

b. Fungsi *Microsoft Word*

Adapun fungsi dari mirosoft word adalah sebagai pengolah kata sehingga semua pekerjaan yang berhubungan dengan pengolahan kata dapat dilakukan dengan aplikasi ini, seperti:

- 1) membuat surat
- 2) membuat tabel
- 3) membuat tulisan dengan berbagai variasi (word Art)
- 4) memasukan gambar
- 5) dan membuat dokumen

c. Manfaat *Microsoft Word*

Adapun manfaat dari microsoft word adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan microsoft word seseorang bisa membuat dokumen sesuai dengan yang diinginkan dan bisa mengedit, merubah jika terjadi kesalahan sebelum dicetak. Dapat membuat tabel dengan variasi sesuai yang diinginkan.
- 2) Menghemat waktu dalam pekerjaan. Dengan menggunakan microsoft word seseorang dapat menghemat waktu dalam pekerjaan, dan bisa menggunakan fungsi mail marge untuk membuat surat massal sehingga dapat menghemat waktu bila dibandingkan dengan harus mengetik atau menulis satu per satu surat yang akan dicetak.

- 3) Menghemat Kertas dan Biaya. Dengan microsoft word seseorang dapat menghemat kertas yang digunakan karena dapat menyimpan hasil pekerjaan dalam bentuk file sehingga tidak memerlukan banyak kertas untuk mencetak dokumen untuk arsip dan juga akan lebih menghemat biaya operasional.⁹

Pada program pelatihan komputer *Microsoft word* yang diadakan karang taruna kelurahan cakung timur lebih memfokuskan pada tingkat dasarnya saja. Pada tingkat dasar ini warga belajar dapat memahami elemen jendela word, fungsi menu dan sub menu *Microsoft Word*.

3. Hakikat Evaluasi dan Efektifitas

a. Hakikat Evaluasi

Penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan. Pengukuran dan penilaian merupakan dua kegiatan yang berkaitan erat. Penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan dalam penilaian. "Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.

⁹<http://microsoftwordcenter.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-dan-manfaat-microsoft-word> (23 juli 2016)

Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran”.¹⁰

Kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Sebuah perusahaan yang menjalankan proses produksinya dievaluasi pada akhir tahun buku melihat pencapaian target, kemampuan menghasilkan laba, efisiensi, dan sebagainya. Program sosial ingin diketahui efektivitas dan efisiensinya. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. “Apun kegiatannya evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Tanpa evaluasi, sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik”.¹¹

Menurut Purwanto dan Atwi Suparman evaluasi adalah “proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan”. Sedangkan menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Anan Sutisna “evaluasi program adalah untuk

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal.1

¹¹ Ibid., hal.5

mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan”.¹²

b. Hakikat Efektivitas

Efektivitas adalah suatu efek atau akibat yang diinginkan pada suatu pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dapat dikatakan efektif apabila adanya kesesuaian antara rencana kerja dengan tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan diselesaikan tepat pada waktunya. Kata efektif bersalah dari kata effect yang berarti pengaruh, akibat, berhasil, sesuai dengan rencana.

Dari kamus bahasa Inggris dikatakan bahwa efektif berarti “bekerja dengan baik dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Sama halnya dengan kamus bahasa Indonesia juga mendefinisikan efektif sebagai dapat membawa hasil (ada efeknya, berpengaruh) atau berhasil guna”.¹³

Menurut Mardiasmo efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan

¹² Anan Sutisna, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta : Fip Press, 2012) hal.113

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 219.

efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).¹⁴ Sedangkan Steers menyatakan bahwa efektivitas adalah “kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang berharga dengan sependai mungkin dalam mengejar tujuan operasional”.¹⁵

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelatihan merupakan hasil akhir pelatihan yang dilaksanakan untuk organisasi yang berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat bekerja lebih baik.

Keefektifan program pelatihan tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan pula ditinjau dari segi proses dan sarana pendukung. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta setelah mengikuti program pelatihan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan peserta, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, waktu, serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta saat kegiatan pelatihan. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan terhadap

¹⁴ Ariel Sharon Sumenge, “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)”, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 (September 2013), hal. 75

¹⁵ Dhita ayu, “Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol 1 no 3 (malang) hal.193

fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses pelatihan.

Di dalam program pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar untuk remaja di rumah belajar Karang Taruna ini perlu adanya evaluasi untuk mengetahui keefektivan program tersebut yang ditinjau dari model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

4. Konsep Evaluasi Model CIPP

Dalam model ini, evaluasi harus dapat memberikan landasan berupa informasi-informasi yang akurat dan obyektif bagi pengambilan kebijakan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan program. Efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tujuan dari pelatihan dapat tercapai atau tidak. Yang digunakan peneliti untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini terdiri dari 4 (empat) komponen evaluasi sesuai dengan model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*.

a. Komponen *Context* (konteks)

Terdapat dalam buku Evaluasi Program Pembelajaran Anan Sutisna mengatakan evaluasi konteks merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan. Evaluasi konteks ini memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. “Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan”.¹⁶

Menurut Djudju Sudjana evaluasi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. “Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan”.¹⁷

Evaluasi konteks dalam penelitian ini berorientasi pada identifikasi kebutuhan program, dan kondisi lingkungan dari program pelatihan keterampilan komputer *Microsoft word* bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur.

¹⁶ Anan Sutisna, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta : Fip Press, 2012) hal.131

¹⁷ Ibid., hal.137

b. Komponen *Input* (Masukan)

Menurut Djudju Sudjana evaluasi ini “menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul”.¹⁸

Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien. “Meliputi kegiatan pendeskripsian masukan dan sumberdaya program, membandingkan program yang akan dilakukan dengan program lain, perkiraan untung/rugi, dan melihat alternative prosedur dan strategi apa yang perlu disarankan dan dipertimbangkan”.¹⁹

Komponen masukan dalam penelitian ini berorientasi kepada kapabilitas sumber daya manusia, bahan dan alat, serta biaya untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Kapabilitas sumber daya manusia meliputi tutor pelatihan, pengelola pelatihan, peserta pelatihan. Bahan dan alat yaitu sarana dan prasarana pendukung pelatihan, kurikulum/RPP, dan sumber belajar. Sedangkan biaya yaitu pembiayaan program pelatihan

¹⁸ Ibid., hal.138

¹⁹ Ibid., hal.132

keterampilan Microsoft word bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur.

c. Komponen *Process* (proses)

Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi “kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan”.²⁰

Tujuan utama evaluasi proses yaitu untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan kegiatan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan yang berpotensi penghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan.

Komponen proses dalam penelitian ini berorientasi kepada aktivitas peserta pelatihan, aktivitas tutor pelatihan, dan evaluasi pelatihan keterampilan komputer Microsoft word bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur.

d. Komponen *Product* (hasil)

Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. “Evaluasi ini bertujuan mengukur dan

²⁰ Ibid., hal.139

menginterpretasikan capaian - capaian program”.²¹ evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai.

Orientasi utama dalam komponen produk adalah mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program pelatihan, adalah hasil dari program pelatihan keterampilan komputer *Microsoft word* bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur yaitu kompetensi peserta pelatihan, keterampilan peserta pelatihan dan sikap peserta pelatihan.

5. Hakikat Remaja

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Dilihat dari segi hukum, konsep “remaja” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu bermacam-macam. WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual. Ada 3 kriteria yang dilihat, yaitu biologik, psikologik, dan social ekonomi.

²¹ Ibid., hal.135

Biologik dicirikan sebagai perkembangan individu dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual. Psikologik dilihat dari perkembangan psikologik dan pola identitas dari kanak-kanak ke dewasa. Sedangkan sosial ekonomi, dilihat dari terjadinya peralihan dari ketergantungan social ekonomi pada keadaan mandiri.²²

Menurut Soerjono Soekanto golongan remaja muda adalah “para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia 14 tahun sampai 17 tahun. Sedangkan menurut Konpka masa remaja ini meliputi remaja awal : 12-15 tahun, remaja madya : 15-18 tahun, remaja akhir : 19-22 tahun”.²³

Sementara Salman mengemukakan, bahwa “remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral”.²⁴ Menurut Cole mengemukakan bahwa “masa remaja terjadi antara umur 13 sampai 21 tahun”.²⁵

Sehingga, Masa remaja adalah periode perkembangan antara masa anak dan dewasa. Oleh karena sukar untuk menentukan kapan masa remaja ini dimulai dan kapan masa remaja ini berhenti, pada

²² Indah Huruswati, *Perilaku Remaja di Daerah Pinggiran Kota*, (Jakarta : Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial, 2004) hal.2

²³ Nurdin widodo, Dkk, *Studi Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Terlantar Melalui Panti Sosial Bina Remaja*, (Jakarta : P3KS Press, 2009) hal.17

²⁴ Ibid., hal.18

²⁵ Sri Mulyani Martaniah, *Motif Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982) hal.47

umumnya para ahli menentukan permulaan masa remaja ini pada waktu terjadi pubertas, sedangkan berakhirnya masa tersebut ditentukan jika individu sudah menerima tanggung jawab orang dewasa, misalnya kawin atau bekerja.

Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik)
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balig, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologis)
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa, belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.
- e. Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan sangat penting dalam masyarakat kita pada umumnya. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dinggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.²⁶

²⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2010) hal.18

Sehingga pada penelitian ini remaja sebagai warga belajar pada pelatihan computer *Microsoft Word* di kategorikan berusia 11-24 tahun.

B. Profil Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna bab I pasal I tentang Ketentuan Umum menyatakan :

- (1) Karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.
- (2) Anggota karang taruna adalah setiap generasi muda usia 11 tahun sampai 45 tahun yang berada di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat.
- (3) Komunitas adat sederajat adalah warga masyarakat yang tinggal dan hidup bersama di daerah yang dibatasi oleh wilayah adat dan kedudukannya sederajat dengan desa/kelurahan.
- (4) Majelis Pertimbangan Karang Taruna (MPKT) adalah wadah penghimpun mantan pengurus Karang Taruna dan tokoh masyarakat lain yang berjasa dan bermanfaat bagi kemajuan Karang Taruna, yang tidak memiliki hubungan structural dengan kepengurusan Karang Tarunanya.²⁷

Dengan demikian, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan

²⁷ Depertemen Sosial Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat, *Pedoman Organisasi Karang Taruna*, (2009), hal. 2

dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia. Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

Seperti halnya Karang Taruna kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur, yang menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan mengembangkan generasi muda terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungan Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur.

Karang Taruna kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur mempunyai asas dan tujuan sama dengan yang dimiliki oleh Karang Taruna lainnya. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna bab II pasal 2 tentang Asas dan Tujuan menyatakan :

- (1) Setiap Karang Taruna berasaskan Pancasila
- (2) Tujuan Karang Taruna adalah :
 - a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
 - b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

- c. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Terwujudnya kesejahteraan social yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- e. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan social generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.²⁸

Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia. Sehingga Karang Taruna mempunyai tugas dan fungsi pokok. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna bab III pasal 3 tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi menyatakan :

- (1) Setiap Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (2) Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.
- (3) Setiap Karang Taruna melaksanakan fungsi :

²⁸ Ibid., hal.3

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan sosial
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Memupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
- g. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.²⁹

Berdasarkan tugas dan fungsi Karang Taruna yang telah dipaparkan diatas, Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur Jakarta timur menyelenggarakan upaya atau kegiatan berdasarkan pada tujuan dan fungsi tersebut. Seperti program Penyuluhan Banjir, program Pengajian bulanan, dan Program Rumah Belajar yang memberikan pelayanan pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar dan pelatihan Bahasa Inggris. Sasaran dari program tersebut adalah seluruh remaja ataupun generasi muda yang ada di wilayah Kelurahan Cakung Timur.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Puji Lestari (2015) yang berjudul Efektivitas Pelatihan Membuat Lilin Aromaterapi di PKBM 03

²⁹ Ibid., hal.4

Cilincing Tanjung Priuk Jakarta Utara, disimpulkan bahwa proses kegiatan pelatihan telah sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan berjalan dengan baik dan efektif. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada sasaran atau responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Annisa Nurrrohmah (2012) yang berjudul Efektivitas Penyuluhan Keluarga Berencana dengan Media *Flash* untuk Meningkatkan Pemahaman Pasangan Usia Subur Terhadap Program KB di Rt 14 Rw 01 Kelurahan Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta timur. Disimpulkan bahwa penyelenggara penyuluhan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasangan usia subur terhadap program KB hingga dikatakan efektif. Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada sasaran atau responden.

D. Kerangka Berpikir

Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur merupakan sebuah program yang dibuat bidang DIKLAT Karang Taruna Cakung Timur merupakan salah satu pengabdian anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT) yang dapat bermanfaat dengan memberikan ilmu dan pengetahuan baru.

Sasaran Rumah Belajar adalah remaja yang masih bersekolah usia 11-15 tahun dilingkungan Rt 05 Rw 08 kelurahan Cakung Timur. Rumah

Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT) memberikan pelayanan salah satunya adalah Program Pelatihan Komputer *microsoft word* Tingkat Dasar. Program pelatihan komputer ini diadakan karena adanya keluhan dari sebagian remaja lingkungan Rw 08 Kelurahan Cakung Timur yang tidak dapat melakukan pengoprasian komputer. Lingkungan Rw 08 merupakan salah satu Rw yang masih tertinggal di wilayah Kelurahan Cakung Timur diantara lingkungan Rw-Rw lainnya.

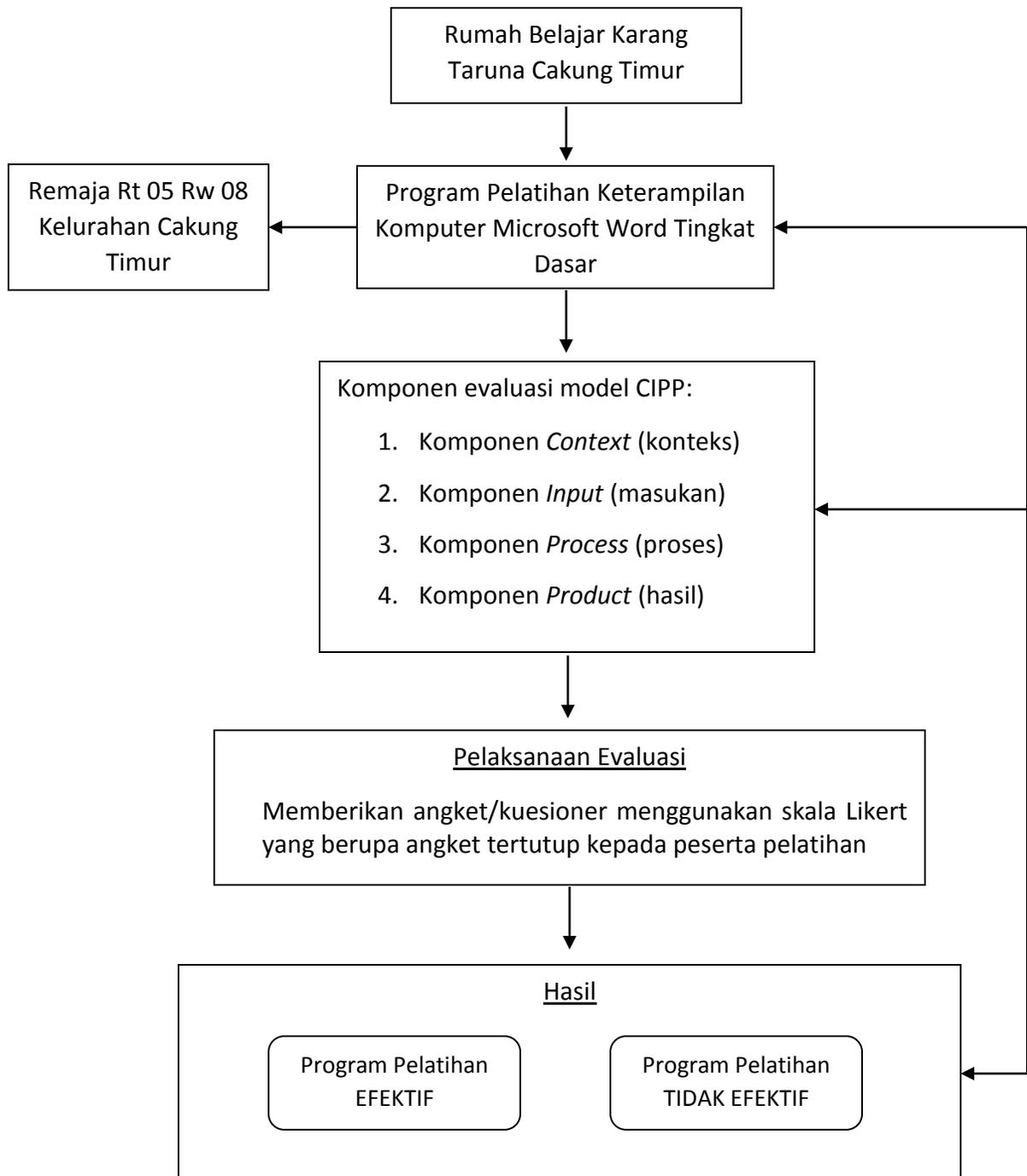
Program pelatihan Komputer *Microsoft word* tingkat dasar ini bertujuan agar remaja yang ada di kelurahan Cakung Timur khususnya di wilayah Rt 05 Rw 08 memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) Komputer *Microsoft word* tingkat dasar setelah mereka mengikuti program pelatihan tersebut.

Melihat keefektivan program pelatihan Komputer *Microsoft word* tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur dapat dilihat dari tinjauan evaluasi model CIPP yang berorientasi pada 4 komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. *Context* (konteks) dilihat dari identifikasi kebutuhan program dan kondisi lingkungan dari pelatihan. *Input* (masukan) dilihat dari tutor pelatihan, peserta pelatihan, sarana dan prasarana pendukung pelatihan, kurikulum/RPP, Sumber Belajar, dan pembiayaan pelatihan. *Process* (proses) dilihat dari aktivitas tutor pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

Product dilihat dari hasil pelatihan yaitu kompetensi peserta, keterampilan peserta dan sikap peserta pelatihan.

Pada penelitian ini pelaksanaan evaluasi yang dilakukan adalah memberikan angket/kuesioner menggunakan skala Likert yang berupa angket tertutup kepada peserta pelatihan. Dengan mengevaluasi program pelatihan yang dilaksanakan pada Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas program pelatihan keterampilan komputer untuk remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur.

Adapun untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, dapat dilihat pada bagan alur pemikiran berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelatihan Keterampilan Komputer Microsoft Word tingkat dasar bagi remaja pada pelayanan Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur yang beralamat di Rt 05 Rw 08 kelurahan Cakung Timur kecamatan Cakung Jakarta Timur. Waktu penelitian di laksanakan terhitung mulai bulan februari 2016 sampai dengan bulan juni 2016.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar

di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung timur. Metode yang digunakan metode survai. Menurut buku yang ditulis Anan Sutisna yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa :

“Survai adalah alat penelitian yang bertujuan mencapai generalisasi dengan jalan membuat perbandingan kuantitatif dari data yang dikumpulkan dengan prosedur Tanya jawab. Survai digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil”.³⁰

Teknik penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.³¹ sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan).³²

Penilaian didasarkan atas hasil pengumpulan data dengan cara membandingkan apa yang telah direncanakan dengan hasil yang diperoleh. Dari perbandingan tersebut diperoleh kesimpulan apakah suatu program layak atau tidak, efektif atau tidak, efisien atau tidak.

³⁰ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : FIP Press, 2012) hal.31

³¹ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.72

³² *Ibid.*, hal.120

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi atau universe adalah sekelompok orang. Kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Populasi yaitu target seluruh orang atau objek yang akan menjadi sasaran kesimpulan penelitian”.³³ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur, dengan jumlah 15 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu “sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (dapat diwakili)”.³⁴

Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel total, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh peserta

³³ Ibid., hal.266

³⁴ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : FIP Press, 2012) hal.179

pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur yang berjumlah 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta pelatihan. Angket/kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.³⁵ Instrumen atau alat pengumpul datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Angket/kuesioner dirancang menggunakan skala likert yang berupa angket tertutup. Angket tertutup yaitu dimana pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh peserta pelatihan.³⁶

F. Instrument Penelitian

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner menggunakan skala likert berupa angket tertutup. Jawaban yang disediakan oleh peneliti berbentuk daftar *checklist* dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak

³⁵ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.219

³⁶ *Ibid.*, hal.220

setuju. Pilihan sangat setuju memiliki nilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan instrument-instrumen kepada responden yaitu remaja yang mengikuti pelatihan ini. Sebelum diberikan kepada remaja terlebih dahulu di uji validitas untuk memperoleh keyakinan, kepercayaan, dan keandalan untuk menjaring data yang diperlukan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut.³⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel (responden)

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara masing-masing item

x = nilai atau skor dari masing-masing item

y = nilai atau skor total dari butir pertanyaan

³⁷ Ibid., hal.57

xy = perkalian antara nilai masing-masing item dengan nilai total

“Reliabilitas menunjuk pada pengertian sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.³⁸ Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.³⁹

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right| \right|$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul ditabulasikan hingga tersaji secara kuantitatif selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana. Dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus persentase berikut ini :⁴⁰

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

³⁸ Ibid., hal.65

³⁹ Ibid., hal.66

⁴⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal.4

Keterangan :

P = Jumlah Persentase

F = frekuensi Jawaban

N = Jumlah responden

100% = bilangan tetap

Rumus ini menghasilkan persentase tiap item. Penulis akan menganalisisnya secara deskripsi berdasarkan per item. Hasil dari perolehan disusun dengan kategori efektivitas yang memperhatikan rentang bilangan. Katagori efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data empirik responden. Untuk mencari nilai efektivitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$= 93\% - 40\%$$

$$= 53\%$$

$$\text{Interval} = \log_n \times 1,33$$

$$= \log_{40} \times 1,33$$

$$= 2,4 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

$$\boxed{\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Interval}}} = \frac{53}{3} = 17,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, sehingga didapat katagori efektivitas sebagai berikut.

Kategori Efektivitas

47% – 64%	Kurang Efektif (KE)
65% – 82%	Cukup Efektif (CE)
83% – 100%	Efektif (E)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Lembaga

Rumah Belajar (Rumbel) Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ini berlokasi di Jalan Tambun Rengas Rt 005 Rw 08 Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur. Pelayanan yang diberikan yaitu pelatihan komputer dan pelatihan bahasa Inggris. Warga belajar yang terdapat di Rumah Belajar Karang Taruna ini terdiri dari anak-anak dan remaja antara usia 8 tahun sampai 15 tahun berjumlah 15 orang.

Tutor pelatihan merupakan anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Tutor yang ada di Rumbel Katar ini sebanyak 7 orang. 1 orang merupakan tutor pelatihan bahasa Inggris, dan 6 orang merupakan tutor pelatihan komputer. Pelatihan berlangsung setiap hari Sabtu sore atau malam Minggu mulai pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. Rumah belajar ini bertempat di aula Rt 005 Rw 08 Tambun Rengas Cakung Timur.

Adanya pelayanan program pelatihan komputer ini merupakan salah satu pengabdian anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT) yang dapat bermanfaat dengan memberikan ilmu dan

pengetahuan baru tentang penggunaan komputer Microsoft word tingkat dasar.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan metode survey, dengan instrument berupa angket tertutup yang diberikan kepada peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Penggunaan instrument angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengukur efektivitas program pelatihan yang ditinjau dari model evaluasi CIPP, yaitu *Contex* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (hasil) pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur.

Angket yang digunakan berjumlah 40 item pernyataan menggunakan skala likert, dengan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Ragu-ragu (RG) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

Berikut ini adalah persentase dari hasil angket yang disebar ke peserta pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur berjumlah 15 orang yang meliputi dimensi *Contex* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (hasil).

1. Dimensi *Contex* (konteks)

a. Indikator Identifikasi Kebutuhan

Tabel 4.1 Melakukan Identifikasi Kebutuhan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur melakukan identifikasi kebutuhan sebelum mengadakan pelatihan	SS	7	47%
	S	4	27%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.1 pada pernyataan Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur melakukan identifikasi kebutuhan sebelum mengadakan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 7 responden (47%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.2 Pelatihan Sesuai Kebutuhan Peserta

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan saya	SS	11	73%
	S	2	13%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.2 pada pernyataan pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta, dapat diperoleh data bahwa 11 responden (73%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.3 Peserta Mengetahui Tujuan Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya mengetahui tujuan pelatihan	SS	5	33%
	S	7	47%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.3 pada pernyataan peserta mengetahui tujuan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Indikator Kondisi Lingkungan

Tabel 4.4 Kondisi Lingkungan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Kondisi di lingkungan Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur mendukung kegiatan pelatihan	SS	0	0%
	S	10	67%
	RG	3	20%
	TS	2	13%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.4 pada pernyataan kondisi Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur mendukung kegiatan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 0 responden (0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 responden (67%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 2 responden (13%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Dimensi *Input* (masukan)

a. Indikator Tutor Pelatihan

Tabel 4.5 Tutor Pelatihan Berasal dari Dalam anggota Karang Taruna

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan berasal dari dalam anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur	SS	1	7%
	S	9	60%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.5 pada pernyataan tutor pelatihan berasal dari dalam anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur, dapat diperoleh data bahwa 1 responden (7%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.6 Tutor Pelatihan Menguasai Materi

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan menguasai materi yang disampaikan	SS	6	40%
	S	8	53%
	RG	1	7%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.6 pada pernyataan tutor pelatihan menguasai materi yang disampaikan, dapat diperoleh data bahwa 6 responden (40%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 responden (53%) menjawab Setuju (S), 1 responden (7%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.7 Tutor Pelatihan Memiliki Pengalaman

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan memiliki pengalaman terkait dengan materi pelatihan	SS	8	53%
	S	4	27%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.7 pada pernyataan tutor pelatihan memiliki pengalaman terkait dengan materi yang disampaikan, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Indikator Peserta Pelatihan

Tabel 4.8 Peserta Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya adalah peserta pelatihan baru di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur	SS	6	40%
	S	9	60%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.8 pada pernyataan peserta pelatihan adalah warga belajar baru di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur, dapat diperoleh data bahwa 6 responden (40%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Tabel 4.9 Pencahayaan yang Baik di Ruang Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Pencahayaan yang baik di ruangan pelatihan	SS	4	27%
	S	7	47%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.9 pada pernyataan pencahayaan yang baik di ruangan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.10 Suasana yang Tenang di Dalam Ruang Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Suasana yang tenang di dalam ruangan pelatihan	SS	4	27%
	S	6	40%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.10 pada pernyataan suasana yang tenang di dalam ruangan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.11 Ruang Pelatihan Nyaman Untuk Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Ruang pelatihan nyaman untuk belajar	SS	8	53%
	S	2	13%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.11 pada pernyataan ruang pelatihan nyaman untuk belajar, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.12 Alat dan Media Pendukung Pelatihan Kondisi Baik

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi yang baik	SS	2	13%
	S	11	73%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.12 pada pernyataan alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi yang baik, dapat diperoleh data bahwa 2 responden (13%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 responden (73%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.13 Alat dan Media Pendukung Pelatihan Berfungsi Baik

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Alat dan media pendukung pelatihan berfungsi dengan yang baik	SS	5	33%
	S	7	47%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.13 pada pernyataan alat dan media pendukung pelatihan berfungsi dengan baik, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Kurikulum/RPP

Tabel 4.14 Kurikulum/RPP

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Terdapat kurikulum/RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelatihan	SS	0	0%
	S	9	60%
	RG	4	27%
	TS	2	13%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.14 pada pernyataan terdapat kurikulum/RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 0 responden (0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 2 responden (13%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

e. Sumber Belajar

Tabel 4.15 Terdapat Sumber Belajar Dalam Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Terdapat sumber belajar (modul) dalam pelatihan	SS	14	93%
	S	1	7%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.15 pada pernyataan terdapat sumber belajar (modul) dalam pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 14 responden (93%) menjawab Sangat Setuju (SS), 1 responden (7%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.16 Peserta Menggunakan Sumber Belajar Dalam Proses Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan	SS	9	60%
	S	6	40%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.16 pada pernyataan peserta menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

f. Sumber Dana atau Biaya

Tabel 4.17 Peserta Tidak Dipungut Biaya Apapun

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya tidak dipungut biaya apapun selama kegiatan pelatihan	SS	12	80%
	S	3	20%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.17 pada pernyataan peserta tidak dipungut biaya apapun selama kegiatan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 12 responden (80%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.18 Biaya Pelatihan Ditanggung Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Biaya pelatihan ditanggung oleh Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur	SS	13	87%
	S	2	13%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.18 pada pernyataan biaya pelatihan ditanggung oleh organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur, dapat diperoleh data bahwa 13 responden (87%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Dimensi *Process* (proses)

a. Indikator Aktivitas Peserta Pelatihan

Tabel 4.19 Peserta Memahami Seluruh Materi Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya memahami seluruh materi pelatihan	SS	1	7%
	S	7	47%
	RG	6	40%
	TS	1	7%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.19 pada pernyataan peserta memahami seluruh materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 1 responden (7%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 6 responden (40%) menjawab Ragu-ragu (RG), 1 responden (7%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.20 Peserta Dapat Menjawab Pertanyaan dari Tutor

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya dapat menjawab pertanyaan dari tutor pelatihan	SS	3	20%
	S	8	53%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.20 pada pernyataan peserta dapat menjawab pertanyaan dari tutor pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 3 responden (20%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 responden (53%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.21 Peserta Bersemangat Dalam Mengikuti Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya bersemangat dalam mengikuti pelatihan	SS	9	60%
	S	3	20%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.21 pada pernyataan peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.22 Peserta Berperan Aktif Selama Kegiatan Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya berperan aktif selama kegiatan pelatihan	SS	9	60%
	S	2	13%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.22 pada pernyataan peserta berperan aktif selama kegiatan pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.23 Peserta Selalu Bertanya Jika Ada yang Kurang Paham

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya selalu bertanya jika ada yang kurang paham	SS	5	33%
	S	6	40%
	RG	4	27%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.23 pada pernyataan peserta selalu bertanya jika ada yang kurang paham, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 4 responden (27%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Indikator Aktivitas Tutor Pelatihan

Tabel 4.24 Tutor Pelatihan Selalu Datang Tepat Waktu

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan selalu datang tepat waktu	SS	11	73%
	S	4	27%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.24 pada pernyataan tutor pelatihan selalu datang tepat waktu, dapat diperoleh data bahwa 11 responden (73%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.25 Tutor Pelatihan Berpakaian Rapih dan Sopan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan berpakaian rapih dan sopan	SS	11	73%
	S	4	27%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.25 pada pernyataan tutor pelatihan berpakaian rapih dan sopan, dapat diperoleh data bahwa 11 responden (73%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.26 Tutor Pelatihan Bersemangat Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan bersemangat dalam menyampaikan materi pelatihan	SS	8	53%
	S	4	27%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.26 pada pernyataan tutor pelatihan bersemangat dalam menyampaikan materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.27 Tutor Pelatihan Percaya Diri Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan percaya diri dalam menyampaikan materi pelatihan	SS	6	40%
	S	4	27%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.27 pada pernyataan tutor pelatihan percaya diri dalam menyampaikan materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 6 responden (40%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 4.28 Tutor Pelatihan Menggunakan Kurikulum/RPP
Sebagai Pedoman Dalam Pelatihan**

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan menggunakan kurikulum/RPP sebagai pedoman dalam pelatihan	SS	4	27%
	S	9	60%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.28 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan kurikulum/RPP sebagai pedoman dalam pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 responden (60%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.29 Tutor Pelatihan Menggunakan Alat/media Dalam Menyampaikan Materi Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan menggunakan alat/media dalam menyampaikan materi pelatihan	SS	12	80%
	S	3	20%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.29 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan alat/media dalam menyampaikan materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 12 responden (80%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.30 Tutor Pelatihan Menggunakan Sumber Belajar Dalam Proses Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan	SS	12	80%
	S	3	20%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.30 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan sumber belajar (modul) dalam proses pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 12 responden (80%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.31 Tutor Pelatihan Menggunakan Cara Mengajar yang Mudah Dipahami

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan menggunakan cara mengajar yang mudah dipahami	SS	7	47%
	S	2	13%
	RG	6	40%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.31 pada pernyataan tutor pelatihan menggunakan cara mengajar yang mudah dipahami, dapat diperoleh data bahwa 7 responden (47%) menjawab Sangat Setuju (SS), 2 responden (13%) menjawab Setuju (S), 6 responden (40%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.32 Tutor Pelatihan Sering Berinteraksi Dengan Peserta Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan sering berinteraksi dengan peserta pelatihan	SS	8	53%
	S	4	27%
	RG	3	20%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.32 pada pernyataan tutor pelatihan sering berinteraksi dengan peserta pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 8 responden (53%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 3 responden (20%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.33 Bahasa Tutor Mudah Dimengerti Tutor

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Bahasa tutor mudah dimengerti	SS	3	20%
	S	7	47%
	RG	5	33%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.33 pada pernyataan bahasa tutor mudah dimengerti, dapat diperoleh data bahwa 3 responden (20%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 5 responden (33%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.34 Tutor Pelatihan Memberi Motivasi Kepada Peserta Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Tutor pelatihan memberi motivasi kepada peserta pelatihan	SS	5	33%
	S	8	53%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.34 pada pernyataan tutor pelatihan memberi motivasi kepada peserta pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 5 responden (33%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 responden (53%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Indikator Evaluasi

Tabel 4.35 Terdapat Tugas-tugas yang Harus Peserta Kerjakan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Terdapat tugas-tugas yang harus saya kerjakan selama pelatihan	SS	10	67%
	S	3	20%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.35 pada pernyataan terdapat tugas-tugas yang harus peserta kerjakan selama pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 10 responden (67%) menjawab Sangat Setuju (SS), 3 responden (20%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.36 Terdapat Tes/ujian Tentang Materi Pelatihan

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Terdapat tes/ujian tentang materi pelatihan	SS	9	60%
	S	4	27%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.36 pada pernyataan terdapat tes/ujian tentang materi pelatihan, dapat diperoleh data bahwa 9 responden (60%) menjawab Sangat Setuju (SS), 4 responden (27%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

4. Dimensi *Product* (hasil)

a. Indikator Kompetensi Peserta Pelatihan

Tabel 4.37 Peserta Dapat Mempraktekan Teknik Dasar Microsoft Word

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya dapat mempraktekan teknik dasar Microsoft word	SS	1	7%
	S	7	47%
	RG	6	40%
	TS	1	7%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.37 pada pernyataan peserta dapat mempraktekan teknik dasar Microsoft word, dapat diperoleh data bahwa 1 responden (7%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 responden (47%) menjawab Setuju (S), 6 responden (40%) menjawab Ragu-ragu (RG), 1 responden (7%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.38 Peserta Menjadi Lebih Memahami Teknik Dasar Microsoft Word

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya menjadi lebih memahami teknik dasar penggunaan Microsoft word	SS	10	67%
	S	5	33%
	RG	0	0%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.38 pada pernyataan peserta dapat memahami teknik dasar penggunaan Microsoft word, dapat diperoleh data bahwa 10 responden (67%) menjawab Sangat Setuju (SS), 5 responden (33%) menjawab Setuju (S), 0 responden (0%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.39 Peserta Selalu Bersemangat Dalam Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya selalu bersemangat dalam belajar	SS	7	47%
	S	6	40%
	RG	2	13%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.39 pada pernyataan peserta selalu bersemangat dalam belajar, dapat diperoleh data bahwa 7 responden (47%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 responden (40%) menjawab Setuju (S), 2 responden (13%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Indikator Sikap Peserta Pelatihan

Tabel 4.40 Peserta Selalu Mematuhi Peraturan-peraturan yang Berlaku di Rumah Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	F	%
Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur	SS	4	27%
	S	10	67%
	RG	1	7%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.40 pada pernyataan peserta selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur, dapat diperoleh data bahwa 4 responden (27%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 responden (67%) menjawab Setuju (S), 1 responden (7%) menjawab Ragu-ragu (RG), 0 responden (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 0 responden (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan keterampilan komputer di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari model evaluasi CIPP yaitu *context*

(konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil) dengan menggunakan instrument angket sebagai pengumpul data. Instrument angket/kuesioner ditujukan kepada 15 orang responden yang merupakan peserta pelatihan.

Penilaian efektivitas dilakukan dengan membandingkan kondisi yang diharapkan atau direncanakan dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Sehingga pelatihan dapat dikatakan efektif apabila kondisi dilapangan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan. Penilaian efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data empirik responden. Sehingga katagori efektivitas yang digunakan sebagai berikut.

Kategori Efektivitas

47% – 64%	Kurang Efektif (KE)
65% – 82%	Cukup Efektif (CE)
83% – 100%	Efektif (E)

1. Dimensi *Context* (konteks)

Dimensi konteks dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu identifikasi kebutuhan dan kondisi lingkungan pelatihan. Dimensi konteks memiliki 4 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Tabel 4.41 Dimensi Konteks

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	F	%
Konteks	Identifikasi Kebutuhan	Melakukan identifikasi kebutuhan	7	47 %
		Pelatihan sesuai kebutuhan peserta	11	73 %
		Peserta mengetahui tujuan pelatihan	7	47 %
	Kondisi Lingkungan	Kondisi lingkungan mendukung pelatihan	10	67 %

Tabel 4.41 gambaran dari dimensi konteks. Pada indikator identifikasi kebutuhan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni pelatihan sesuai kebutuhan peserta dengan presentase sebanyak 73%. Memiliki arti bahwa kegiatan pelatihan keterampilan komputer di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur telah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Pada indikator kondisi lingkungan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni kondisi lingkungan mendukung pelatihan dengan presentase 67%. Memiliki arti bahwa kondisi lingkungan yang ada di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur mendukung kegiatan pelatihan.

Dimensi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. dimensi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan.

Secara keseluruhan nilai efektivitas pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar ditinjau dari dimensi *context* (konteks) sebesar 70% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di tinjau dari dimensi *context* (konteks) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

2. Dimensi *Input* (Masukan)

Dimensi masukan dalam penelitian ini memiliki 6 indikator yaitu tutor pelatihan, peserta pelatihan, sarana dan prasarana, kurikulum/RPP, sumber belajar, dan sumber dana atau biaya. Dimensi masukan memiliki 14 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Tabel 4.42 Dimensi Masukan

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	F	%
Masukan	Tutor Pelatihan	Berasal dari anggota Karang Taruna	9	60 %
		Menguasai materi	8	53 %
		Memiliki pengalaman	8	53 %
	Peserta Pelatihan	Anggota baru Rumah Belajar Karang Taruna	9	60 %
	Sarana dan Prasarana	Pencahayaan yang baik di ruang pelatihan	7	47 %
		Suasana yang tenang di ruang pelatihan	6	40 %
		Ruang pelatihan nyaman untuk belajar	8	53 %
		Alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi baik	11	73 %
		Alat dan media pendukung pelatihan berfungsi dengan baik	7	47 %
	Kurikulum/RPP	Terdapat kurikulum/RPP sebagai pedoman pelatihan	9	60 %
	Sumber Belajar	Terdapat sumber belajar	14	93 %
		Peserta menggunakan sumber belajar	9	60 %

	Sumber Dana dan Biaya	Peserta tidak dipungut biaya apapun	12	80 %
		Biaya pelatihan ditanggung organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur	13	87 %

Tabel 4.42 gambaran dari dimensi masukan. Pada indikator tutor pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni tutor pelatihan berasal dari anggota Karang Taruna dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa tutor pada kegiatan pelatihan berasal dari anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur.

Pada indikator peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol peserta pelatihan adalah anggota baru di Rumah Belajar Karang Taruna dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa peserta pelatihan adalah anggota baru di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur.

Pada indikator sarana dan prasarana didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni alat dan media pendukung pelatihan dalam kondisi baik dengan presentase sebanyak 73%. Memiliki arti bahwa alat dan media pendukung kegiatan pelatihan dalam kondisi baik dan dapat digunakan.

Pada indikator kurikulum/RPP didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni terdapat kurikulum/RPP sebagai pedoman pelatihan dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa terdapat kurikulum/RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pelatihan.

Pada indikator sumber belajar didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni terdapat sumber belajar dengan presentase sebanyak 93%. Memiliki arti bahwa terdapat sumber belajar (modul) dalam kegiatan pelatihan.

Pada indikator sumber dana dan biaya didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni biaya pelatihan ditanggung organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur dengan presentase sebanyak 87%. Memiliki arti bahwa biaya pelatihan ditanggung organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur selama kegiatan pelatihan.

Dimensi masukan ini menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul. Komponen masukan dalam penelitian ini berorientasi kepada kapabilitas sumber daya manusia, bahan dan alat, serta biaya untuk melaksanakan program yang telah dipilih.

Secara keseluruhan nilai efektivitas pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar ditinjau dari dimensi *Input* (masukan) sebesar 72,2% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di tinjau dari dimensi *Input* (masukan) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

3. Dimensi *Process* (Proses)

Dimensi proses dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu aktivitas peserta pelatihan, aktivitas tutor pelatihan, dan evaluasi. Dimensi masukan memiliki 18 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Tabel 4.43 Dimensi Proses

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	F	%
Proses	Aktivitas peserta Pelatihan	Memahami semua materi pelatihan	7	47 %
		Menjawab pertanyaan tutor	8	53 %
		Berseangat mengikuti pelatihan	9	60 %

		Berperan aktif	9	60 %
		Bertanya jika kurang paham	6	40 %
	Aktivitas Tutor Pelatihan	Datang tepat waktu	11	73 %
		Berpakaian rapih dan sopan	11	73 %
		Berseemangat menyampaikan materi	8	53 %
		Percaya diri menyampaikan materi	6	40 %
		Menggunakan kurikulum/RPP sebagai pedoman pelatihan	9	60 %
		Menggunakan alat dan media	12	80 %
		Menggunakan sumber belajar	12	80 %
		Cara mengajar mudah dipahami	7	47 %
		Berinteraksi dengan peserta pelatihan	8	53 %
		Bahasa tutor mudah di mengerti	7	47 %
		Memberikan motivasi	8	53 %
	Evaluasi	Terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan pada saat kegiatan pelatihan	10	67 %

		Terdapat tes/ujia tentang materi pelatihan	9	60 %
--	--	--	---	------

Tabel 4.43 gambaran dari dimensi masukan. Pada indikator aktivitas peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni bersemangat mengikuti pelatihan dan berperan aktif selama pelatihan dengan presentase sebanyak 60%. Memiliki arti bahwa peserta pada kegiatan pelatihan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan peserta pelatihan berperan aktif selama kegiatan pelatihan.

Pada indikator aktivitas tutor pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni menggunakan alat dan media pendukung pelatihan dan menggunakan sumber belajar selama kegiatan pelatihan dengan presentase sebanyak 80%. Memiliki arti bahwa tutor pelatihan menggunakan alat dan media pendukung saat menyampaikan materi pelatihan dan tutor pelatihan menggunakan sumber belajar saat kegiatan pelatihan.

Pada evaluasi didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni terdapat tugas - tugas yang harus dikerjakan pada saat kegiatan pelatihan dengan presentase sebanyak 67%. Memiliki arti bahwa terdapat tugas - tugas yang harus peserta pelatihan kerjakan selama kegiatan pelatihan.

Dimensi proses memiliki tujuan untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan kegiatan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan yang berpotensi penghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan. Komponen proses bisa berorientasi kepada aktivitas peserta pelatihan, aktivitas tutor pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan nilai efektivitas pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar ditinjau dari dimensi *Process* (proses) sebesar 69% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di tinjau dari dimensi *Process* (proses) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

4. Dimensi *Product* (Hasil)

Dimensi *Product* (Hasil) dalam penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu kompetensi peserta pelatihan, dan sikap peserta pelatihan. Dimensi hasil memiliki 4 pernyataan pada angket. Setiap pernyataan diisi oleh 15 responden.

Tabel 4.44 Dimensi Hasil

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	F	%
Hasil	Kompetensi Peserta Pelatihan	Dapat mempraktekan teknik dasar Microsoft word	7	47 %
		Memahami teknik dasar penggunaan Microsoft word	10	67 %
		Peserta selalu bersemangat dalam belajar	7	47 %
	Sikap Peserta Pelatihan	Mematuhi peraturan yang berlaku di Rumah Belajar	10	67 %

Tabel 4.44 gambaran dari dimensi hasil. Pada indikator kompetensi peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni memahami teknik dasar penggunaan Microsoft word dengan presentase sebanyak 67%. Memiliki arti bahwa peserta pelatihan memahami teknik dasar penggunaan Microsoft word setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada indikator sikap peserta pelatihan didapatkan hasil yang paling dominan dan menonjol yakni mematuhi peraturan yang berlaku di Rumah Belajar dengan presentase sebanyak 67%. Memiliki arti

bahwa peserta pelatihan selalu mematuhi peraturan – peraturan yang berlaku di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur.

Dimensi hasil bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Dimensi hasil mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Aktivitasnya adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Orientasi utama berupa kompetensi peserta pelatihan, keterampilan peserta pelatihan dan sikap peserta pelatihan.

Secara keseluruhan nilai efektivitas pelatihan komputer Microsoft word tingkat dasar ditinjau dari dimensi *Product* (hasil) sebesar 67% dari rata-rata hasil data yang diperoleh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di tinjau dari dimensi *Product* (hasil) telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan oleh Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur merupakan sebuah program yang dibuat bidang DIKLAT Karang Taruna Cakung Timur merupakan salah satu pengabdian anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT) yang dapat bermanfaat dengan memberikan ilmu dan pengetahuan baru.

Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur (KTKCT) memberikan pelayanan salah satunya adalah Program Pelatihan Komputer microsoft word Tingkat Dasar. Program pelatihan Komputer Microsoft word tingkat dasar ini bertujuan agar remaja yang ada di kelurahan Cakung Timur khususnya di wilayah Rt 05 Rw 08 memiliki pengetahuan dan keterampilan (*skill*) Komputer Microsoft word tingkat dasar setelah mereka mengikuti program pelatihan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan dari dimensi konteks pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan didukung oleh jawaban peserta sebanyak 73% (11 orang). Dari dimensi masukan terdapat sumber belajar sebagai pendukung pada saat kegiatan pelatihan dengan persentase 93%.

Dari dimensi proses tutor pelatihan menggunakan alat dan media pendukung dalam pelatihan dan menggunakan sumber belajar selama kegiatan pelatihan dengan persentase 80%, sehingga dari dimensi hasil peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan keterampilan komputer memahami teknik dasar penggunaan Microsoft word dengan presentase 67%.

Secara keseluruhan 69,6% persentase dari rata-rata hasil data yang diperoleh dari model CIPP (*context, Input, Process, dan Product*). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar telah berjalan sesuai dengan apa yang

diharapkan atau direncanakan oleh Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% masuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur dalam kategori Cukup Efektif.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kelemahan dan keterbatasan, yaitu saat memperoleh data di lapangan maupun dalam penyajian data hasil penelitian. Kelemahan dan keterbatasan tersebut yaitu penggunaan angket yang disebar ke responden yang merupakan peserta pelatihan merupakan angket yang bersifat tertutup, sehingga memperkecil kesempatan peneliti untuk dapat menggali informasi yang lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah berjalan dengan Cukup Efektif.

1. Dimensi *Context* (Konteks)

Pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari dimensi *Context* (konteks) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas dimensi konteks sebesar 70%. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

2. Dimensi *Input* (Masukan)

Pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari dimensi *Input* (masukan) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas dimensi konteks sebesar

72,2%. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

3. Dimensi *Process* (Proses)

Pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari dimensi *Process* (proses) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas dimensi konteks sebesar 69%. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

4. Dimensi *Product* (Hasil)

Pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dari dimensi *Product* (hasil) telah berjalan sesuai dengan harapan atau rencana dari Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Nilai efektivitas dimensi konteks sebesar 67%. Nilai efektivitas tersebut berada pada rentang 65% - 82% yang termasuk kedalam kategori Cukup Efektif (CE).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar bagi remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur ditinjau dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) telah berjalan

dengan Cukup Efektif, artinya pelatihan telah sesuai dengan harapan Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur.

B. Implikasi

Implikasi pelatihan computer Microsoft word tingkat dasar adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan yaitu remaja di Rumah Belajar Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) Komputer Microsoft word tingkat dasar yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga remaja dapat lebih siap dalam menghadapi kecepatan perkembangan teknologi saat ini.

C. Saran

1. Bagi Pengelola/Organisasi

Dalam pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komputer. Untuk mencapai tujuan tersebut organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur harus memperhatikan faktor –faktor pendukung pelatihan, seperti peserta pelatihan, tutor pelatihan, sarana dan prasarana, sumber belajar, metode pelatihan, kurikulum/RPP, dan alat atau media pendukung

yang digunakan selama pelatihan. Jika faktor – faktor tersebut diperhatikan, maka program pelatihan akan berjalan lebih efektif.

2. Bagi Remaja

Dalam pelatihan keterampilan komputer Microsoft word tingkat dasar yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur, Para remaja yang mengikuti pelatihan diharapkan terus bersemangat dan aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Sehingga tujuan dari pelatihan tersebut yaitu remaja mempunyai pengetahuan dan *skill* (keterampilan) komputer dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang bersifat tertutup, sehingga memperkecil kesempatan peneliti untuk dapat menggali informasi yang lebih mendalam. Dengan demikian peneliti lain sebaiknya menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang terbuka, karena memiliki kesempatan untuk dapat menggali informasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depertemen Sosial. 2009. *Pedoman Organisasi Karang Taruna*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat.
- Huruswati, Indah. 2004. *Perilaku Remaja di Daerah Pinggiran Kota*. Jakarta : Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1982. *Motif Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Marzuki,M. Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Anan. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta : Fip Press.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : FIP Press.
- Widodo, Nurdin Dkk. 2009. *Studi Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah Terlantar Melalui Panti Sosial Bina Remaja*. Jakarta : P3KS Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [http://id.wikipedia.org/wiki. Pelatihan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan) di akses pada 12 mei 2016.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Word (23 juli 2016)

<http://microsoftwordcenter.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-dan-manfaat-microsoft-word> (23 juli 2016)

Ariel Sharon Sumenge, "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 di akses pada 12 mei 2016.

Dhita ayu, "Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol 1 no 3 (malang) di akses pada 3 mei 2016.